

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA PADA PT BUANA FINANCE Tbk MANADO

The Analysis Of Internal Control Of Accounts Receivables On PT Buana Finance Tbk Manado

Alvira Ch. Wensen¹,
Lotje Kawet²,
Ivonne Saerang³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi
email:
alvirachristy@yahoo.com

Abstrak : Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan (*finance*), fokus utama perusahaan adalah melakukan penjualan secara kredit. Penjualan kredit tidak akan segera menghasilkan penerimaan kas. Tapi menimbulkan piutang usaha. Perusahaan harus melakukan pengendalian intern terhadap piutang usaha, dimana pengendalian intern bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha sudah efektif dan sesuai dengan prinsip prinsip pengendalian intern piutang usaha yang benar. Penelitian ini dilakukan di PT. Buana Finance Cabang Manado mulai bulan Juli-Agustus tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian berbentuk deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern piutang usaha yang diterapkan di PT. Buana Finance Cabang Manado sudah berjalan cukup efektif dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian intern.

Kata kunci : *Pengendalian intern, Piutang Usaha*

Abstract : A company engaged in the field of finance, the main focus of the company is to conduct credit sales. Credit sales will not immediately generate cash receipts. But the cause of accounts. Therefore the company must to do the internal control of accounts recievable is an absolute thing. Internal control aims to improve the effectiveness and efficiency of an enterprise. This study aims to determine whether the internal control system of account receivables is effective and in accordance with the principles of internal control of accounts receivable correct. This research was conducted at PT. Buana Finance Branch Manado starting in July-August 2016. This type of research is a descriptive research type, the type of data used are primary data and secondary data. Data analysis method used is descriptive method is a method of analysis by first collecting the data that is then clarified, analyzed, then interpreted so as to give a clear picture of the situation being investigated. Based on the researchers did research it can be concluded that the internal control of account receivable that are applied in PT. Buana Finance Branch Manado been running quite effective where management companies already apply the basic concepts and principle of internal control.

Keywords: *internal control, accounts receivable*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi negara Indonesia saat ini menunjukkan trend positif, hal ini mengakibatkan akan terjadinya persaingan yang sangat ketat di antara para pelaku usaha. Oleh karena itu, sektor swasta dan pemerintah harus mempersiapkan diri untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dan semakin berkembang. Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan laba dengan memperhatikan pangsa pasar yang ada. Untuk meningkatkan kinerjanya, perusahaan harus mempunyai suatu strategi.

Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan (*finance*), fokus utama perusahaan adalah melakukan penjualan secara kredit. Penjualan kredit tidak akan segera menghasilkan penerimaan kas. Tapi menimbulkan piutang kepada konsumen, atau yang biasa disebut dengan piutang usaha, dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk (*cash flow*) yang berasal dari pengumpulan piutang usaha tersebut.

PT Buana Finance Tbk merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan jasa sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup dari perusahaan ini adalah pengendalian intern piutang usaha dalam perusahaan. Pendapatan usaha Perseroan terutama berasal dari pendapatan pembiayaan sewa guna usaha dan pendapatan pembiayaan konsumen. Perseroan mencatatkan pendapatan usaha di tahun 2015 sebesar Rp. 548,7 miliar, terkoreksi 8,8% dari tahun 2014 sebesar Rp. 601,8 miliar. Penurunan disebabkan adanya penurunan atas piutang yang dikelola di tahun 2015 dan 2014, yang masing-masing mencapai nilai sebesar Rp. 2,97 triliun dan Rp. 3,43 triliun. Dari total pendapatan, 92% merupakan pendapatan sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen serta sebesar 5,3% merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito, jasa giro dan denda bunga atas keterlambatan pembayaran piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen yang diterima dari nasabah.

Pendapatan pembiayaan konsumen Perseroan didapat dari pembiayaan kendaraan baru dan bekas baik melalui dealer dan non-dealer. Pendapatan pembiayaan konsumen pada 2015 adalah sebesar Rp. 88,1 miliar atau 16% dari total pendapatan 2015. Pencapaian pendapatan terkoreksi tipis 4,3% dari Rp. 92,1 miliar di tahun 2014 menjadi Rp. 88,06 miliar, seiring dengan penurunan penyaluran pembiayaan konsumen dari Rp. 437 miliar tahun 2014 menjadi Rp. 369 miliar.

Sepanjang tahun 2015, nilai pembiayaan baru mencapai Rp. 1,84 triliun, lebih rendah sebesar 18% dari pencapaian tahun sebelumnya. Dibandingkan dengan budget Perseroan yang mencapai Rp. 3 triliun, maka pencapaian di tahun 2015 meleset sebesar 38%. Untuk tahun 2016, Perseroan menargetkan penyaluran pembiayaan baru sebesar Rp. 2,5 triliun, yang terdiri dari pembiayaan sewa guna usaha sebesar Rp. 1,5 triliun dan pembiayaan konsumen sebesar Rp. 1 triliun, serta target rasio piutang bermasalah dibawah 3%.

Dari laporan keuangan bisa dilihat piutang pembiayaan konsumen dari tahun 2011-2016 menurun, namun pada laporan laba rugi PT Buana Finance Manado mengalami penurunan untuk tahun 2015.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu: “Bagaimana penerapan pengendalian intern piutang usaha pada PT Buana Finance Tbk Manado?”

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan seperti manajemen pemasaran, manajemen operasional dan manajemen sumber daya alam. Riyanto (2001:4) mendefinisikan manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi pembelanjaan. Pengertian manajemen keuangan juga dikemukakan oleh Keown (2005:4) adalah mengenai pemeliharaan dan penciptaan dari nilai ekonomi dan kekayaan.

Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern. Sawyers (2005:58) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Model COSO adalah salah satu model pengendalian internal yang banyak digunakan oleh para auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi, mengembangkan pengendalian intern (Sanyoto 2007:267). COSO menyebutkan bahwa terdapat lima komponen pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan (Anastasia & Lilis, 2010:83).

- 1) Lingkungan pengendalian
Hal ini mencakup etika, kompetensi, serta integritas dan kepentingan terhadap kesejahteraan organisasi
- 2) Penentuan resiko
Penentuan resiko mencakup penentuan resiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi resiko.
- 3) Aktivitas pengendalian
Aktivitas-aktivitas ini meliputi persetujuan, tanggung jawab dan kewenangan, pemisahan tugas, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang kompeten dan jujur, pemeriksaan internal dan audit internal
- 4) Informasi dan komunikasi
Komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen. Informasi dan komunikasi tentang operasi pengendalian internal memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian dan untuk mengelola operasinya.
- 5) Pengawasan atau pemantauan
Pengawasan atau pemantauan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen pengendalian. Kegiatan utama dalam pengawasan meliputi supervise yang efektif, akuntansi pertanggungjawaban, pengauditan internal.

Piutang Usaha

Mulyadi (2002 : 87) menyatakan bahwa piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan perusahaan. Piutang umumnya disajikan di neraca dalam dua kelompok, piutang usaha, dan piutang non usaha. Secara umum, istilah piutang dapat diterapkan ke semua klaim atas uang, barang dan jasa, akan tetapi untuk tujuan akuntansi istilah tersebut secara umum digunakan dalam lingkup yang lebih sempit untuk menggambarkan klaim yang diharapkan akan selesai dengan diterimanya uang tunai (kas) (Rusdi, 2010:90).

Tidak seperti pengembangan (development) yang mewakili suatu investasi yang berorientasi ke masa depan untuk karyawannya, pelatihan (training) memiliki fokus yang lebih sempit, diarahkan untuk membantu karyawan menyelesaikan pekerjaannya secara lebih baik dan diharapkan memberikan keahlian-keahlian yang akan memberikan manfaat bagi perusahaan. (Handoko 2005).

Penelitian Terdahulu

Hartati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul : Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. SFI Medan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengendalian intern piutang usaha pada PT. SFI Medan sudah efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan kerangka kerja COSO kurang efektif, sedangkan unsur lingkungan pengendalian informasi pengawasan sudah efektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian intern. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya hanya pada objek penelitian.

Habibie (2012) dalam penelitiannya yang berjudul : Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. Adira Finance cabang Manado. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern piutang usaha pada PT. Adira Finance cabang Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Secara keseluruhan pengendalian intern piutang usaha sudah efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan prinsip-prinsip pengendalian intern. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian intern. Dan perbedaan penelitian sebelumnya hanya pada objek penelitian.

Singal (2015) dalam penelitiannya yang berjudul : Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Developer Grand Kawanua Manado. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengendalian intern piutang usaha pada Developer Grand Kawanua Manado sudah efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan kerangka kerja COSO kurang efektif, sedangkan unsur lingkungan pengendalian informasi pengawasan sudah efektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis sistem pengendalian intern. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Buana Finance Tbk Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Buana Finance Tbk Manado yang beralamat di jalan Bethesda no.34 Sario Kota Baru, Manado, Sulawesi Utara. Periode waktu dimulai dari bulan Juli sampai dengan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah PT. Buana Finance

PT. Buana Finance, Tbk didirikan 07 Juni 1982 dengan nama PT BBL Leasing Indonesia. Kantor pusat BBLD terletak di Gedung Chase Plaza, lantai 17 dan 19 Jalan Jend. Sudirman No.21, Jakarta 12920. Saat ini, Buana Finance memiliki 21 cabang yaitu di Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Manado, Pontianak dan Palangkaraya. BBLD beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT BBL Leasing Indonesia, 07-Jun-1982
2. PT BBL Dharmala Finance, 26-Sep-1989
3. BBL Danatama Finance Tbk, 28-Jun-2001
4. Bina Danatama Finance Tbk, 26-Jun-2003, dan
5. Buana Finance Tbk, 03-Okt-2005.

Perseroan berubah nama menjadi PT Buana Finance Tbk., terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2005 dan memfokuskan usahanya di bidang sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen.

VISI

Menjadi perusahaan jasa keuangan yang paling diminati untuk penyediaan layanan solusi keuangan yang inovatif, dan menjadi tolok ukur bagi industri.

MISI

- Menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan para pelanggan, pemasok, dan kreditur bereputasi baik dan terpecaya.
- Menyediakan berbagai produk dan jasa keuangan yang inovatif, bersaing, dan memiliki nilai tambah tinggi, didukung oleh sistem dan teknologi terkini dan handal.

- Mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia untuk memperkokoh bisnis kami.
- Memberikan keuntungan terbaik kepada para penanam modal.
- Menciptakan lingkungan kerja yang sangat baik untuk mengembangkan potensi karyawan.

2. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban keuangan kepada Perseroan. Beberapa sumber risiko pembiayaan adalah kegagalan pengelolaan risiko secara organisasi, pengelolaan risiko untuk nasabah, pengelolaan portofolio piutang pembiayaan, dan pengelolaan risiko produk.

Pengelolaan risiko Pembiayaan Dalam mengelola risiko pembiayaan, Perseroan menetapkan kebijakan pembiayaan sebagai berikut:

- a. Persetujuan pembiayaan diberikan oleh Komite Kredit yang batas kewenangannya diatur secara berjenjang dan keputusan persetujuan pembiayaan yang mengandung risiko tinggi harus diberikan oleh Direksi.
- b. Pembiayaan hanya diberikan kepada debitur yang sudah berpengalaman menjalankan usahanya atau memiliki prospek usaha yang jelas.
- c. Bidang usaha yang dibiayai memiliki prospek usaha yang baik, memiliki tingkat risiko yang terukur, serta tidak bersifat spekulatif.
- d. Risiko pembiayaan yang lebih tinggi secara umum akan dibebani suku bunga lebih tinggi dari yang berisiko rendah.

Sepanjang tahun 2015, portofolio industri tersebar cukup merata di sektor konstruksi, pertambangan, perkebunan dan kehutanan serta transportasi. Kontribusi sektor konstruksi (18,9%) dan sektor pengangkutan barang (18,9%) naik dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara portofolio sektor pertambangan turun menjadi 6,5% dari 10,6% di tahun 2014, seiring dengan melemahnya permintaan sekaligus harga komoditas, yang berimbas langsung pada sektor pertambangan.

3. Pengendalian Internal PT. Buana Finance

Sistem pengendalian internal Perseroan meliputi pengendalian keuangan dan operasional:

1. Dalam aspek pengendalian keuangan, perseroan memastikan agar kegiatan usaha perseroan dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar akuntansi yang berlaku sehingga laporan keuangan Perseroan dapat dipercaya.
2. Dalam aspek pengendalian operasional, perseroan memastikan bahwa struktur organisasi telah dibuat sedemikian rupa sehingga terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab yang tegas

Pengendalian internal mencakup serangkaian aturan, kebijakan, dan prosedur yang diterapkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis serta untuk memberikan keyakinan memadai akan:

- Laporan keuangan Perseroan handal;
- Operasional Perseroan efektif dan efisien;
- Kegiatan usaha Perseroan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal Perseroan meliputi pengendalian keuangan dan operasional:

- a. Dalam aspek pengendalian keuangan, perseroan memastikan agar kegiatan usaha perseroan dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar akuntansi yang berlaku sehingga laporan keuangan Perseroan dapat dipercaya.
- b. Dalam aspek pengendalian operasional, perseroan memastikan bahwa struktur organisasi telah dibuat sedemikian rupa sehingga terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab yang tegas seperti:
 - 1) Perseroan menerapkan sistem pengendalian batas persetujuan kredit sesuai dengan jenjang kewenangan Komite Kredit, mulai dari kewenangan yang diberikan kepada Kepala Cabang sampai dengan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
 - 2) Perseroan secara tegas menerapkan sistem dual kontrol dengan memisahkan antara bagian pemasaran dan unit manajemen risiko.
 - 3) Divisi Pengendalian Keuangan dan Akuntansi dipisahkan dengan Divisi Treasuri yang melakukan otorisasi pengeluaran biaya, sehingga pejabat yang memiliki kewenangan dalam melakukan otorisasi pengeluaran biaya dipisahkan dengan pejabat yang melakukan pencatatan akuntansi dan pengawasan.

4. Pengendalian Intern atas Piutang Usaha pada PT. Buana Finance Manado

Pengendalian internal terhadap piutang usaha pada PT. Buana Finance Cabang Manadodijelaskan dalam uraian berikut :

- a) Lingkungan Pengendalian :Manajemen PT. Buana Finance, Tbk menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Antara bagian marketing, bagian *Underwriting* dengan bagian service dan bagian piutang usaha di dalam perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Setiap karyawan PT. Buana Finance, Tbk harus memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan perusahaan, yaitu tingkat pendidikan minimal diploma tiga (D3) untuk posisi marketing dan surveyor serta minimal SMA untuk posisi kolektor.
- b) Penentuan Resiko : Penentuan risiko merupakan hal yang penting bagi manajemen. Ketika di akhir tahun 2011 lalu terjadi krisis ekonomi global yang menyebabkan perusahaan pembiayaan lain menerapkan strategi *stop selling* karena kekurangan dana, manajemen PT. Buana Finance Tbk berupaya untuk menggunakan kesempatan ini. Kegiatan pembiayaan perusahaan tetap berjalan karena penuh oleh para pemegang saham, dengan adanya aliran dana yang cukup dan terus dibinanya hubungan baik dengan *dealer/showroom*, hingga sekarang dibiayai oleh PT. Buana FinanceTbk.
- c) Aktivitas pengendalian terhadap piutang usaha PT. Buana Finance Tbk Manado :
 - Aktivitas persetujuan kredit
 - Aktivitas tanggungjawab dan kewenangan
 - Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi yang berhubungan dengan piutang usaha
 - Aktivitas pendokumentasian terhadap piutang usaha
 - Rekonsiliasi
 - Karyawan yang kompeten
- d) Informasi dan komunikasi
Informasi mengenai piutang usaha pada PT. Buana Finance Tbk Manado adalah berupa informasi dari setiap bagian yang membidangi piutang usaha
- e) Pengawasan atau pemantauan
Manajemen PT. Buana Finance Tbk Manado telah menggariskan tanggungjawab kepada masing-masing personil secara jelas. Kelancaran piutang usaha menjadi tanggungjawab bagi tiap-tiap personil yang membidangi piutang usaha

5. Analisis Hasil Penelitian

- a. Analisis dan Evaluasi Struktur Organisasi
Secara umum struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah baik, karena telah menunjukkan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab serta adanya pendelegasian wewenang. Struktur organisasi perusahaan disusun berbentuk garis lurus yang menyatakan adanya kesatuan perintah dan kepemimpinan. Departementalisasi yang diterapkan oleh PT. Buana Finance Tbk Manado berdasarkan fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian saling menunjang satu sama lain.
Hal ini dapat kita lihat dengan adanya fungsi ini maka kegiatan operasional menjadi lebih efisien dan ekonomis. Namun, adanya pemberian fungsi penagihan piutang kepada *sales officer* di departemen pemasaran dan *surveyor* di departemen *underwriting* untuk angsuran pertama hingga angsuran keenam dapat menimbulkan salah pengertian dengan kolektor di departemen piutang yang memang memiliki tugas untuk menagih piutang kepada nasabah.
- b. Analisis dan Evaluasi Prosedur Pemberian Kredit
Prosedur pemberian kredit pada PT. Buana Finance Tbk Manado telah berjalan dengan baik. Adanya departemen *underwriting* yang menangani semua permintaan kredit menunjukkan adanya prosedur order penjualan. Untuk semua permohonan kredit, *underwriting head* telah menentukan *surveyor* untuk melakukan survey untuk menentukan kelayakan calon nasabah. Setelah surveyor melengkapi data calon nasabah maka akan dilanjutkan dengan persetujuan kredit.
Prosedur pemberian kredit yang dilakukan perusahaan adalah dengan membentuk sebuah komite kredit yang berwenang untuk menentukan layak atau tidaknya calon nasabah diberikan kredit. Kriteria utama untuk disetujui permohonan kredit adalah pemohon memiliki sumber penghasilan tetap, tidak kontrak rumah, mendapatkan persetujuan istri/suami bagi yang sudah berkeluarga dan pernyataan bahwa kendaraan tidak akan dibawa keluar dari Provinsi Sulawesi Utara serta bila nasabah akan pindah harus memberitahukannya kepada pihak perusahaan. Prosedur penagihan piutang dilakukan oleh departemen piutang dan pelaksana

penagihan dilakukan oleh kolektor. Dalam prosedur ini terkait fungsi penerimaan kas oleh *teller*. Setiap uang penagihan diterima oleh *teller* dan setiap harinya akan dosetor ke *bank*.

c. Analisis dan Evaluasi Prosedur Pengendalian Intern Piutang Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap prosedur kerja, mulai dari mendapatkan calon debitur sampai pelunasan piutang usaha pada PT. Buana Finance Tbk Manado diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perhatian yang cukup baik terhadap pengendalian intern piutang usaha, baik dari segi pengelolaan hingga pengawasan piutang tersebut.

- Lingkungan pengendalian terhadap piutang PT. Buana Finance Tbk Manado telah berjalan dengan baik. PT. Buana Finance Tbk Manado merupakan perusahaan yang produknya adalah jasa pemberian kredit. Proses menyalurkan jasa kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini terlihat dengan adanya *surveyor* yang ditugaskan untuk mendapat informasi sebanyak mungkin mengenai calon nasabah terutama masalah kemampuan keuangan calon nasabah. PT. Buana Finance Manado memiliki motto dalam menyalurkan jasa kredit kepada nasabah yaitu kredit yang sehat, artinya bahwa perusahaan bukan mencari nasabah sebanyak-banyaknya melainkan mencari nasabah yang mempunyai kemampuan membayar.
- Aktivitas pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Buana Finance Tbk Manado kurang efektif, diantaranya aktivitas tanggungjawab kolektor dalam melakukan penagihan awal hingga keenam, dalam hal ini usaha untuk menagih masih kurang maksimal, hal ini disebabkan karena adanya tanggungjawab yang sama pula yang dibebankan kepada *sales officer* dan, sehingga baik kolektor, *sales officer* maupun *surveyor* terkesan “lepas tangan”.
- Aktivitas pemisahan tugas belum efektif yaitu A/R admin dapat menerima pembayaran debitur. Menurut konsep pengendalian intern, bagian piutang tidak boleh merangkap menjadi bagian penerimaan. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya kecurangan, yakni berupa *cash lapping* atau adanya transaksi palsu atas piutang usaha.
- Aktivitas dokumentasi yang belum efektif, dimana bukti penerimaan yang dikeluarkan oleh kolektor tidak diserahkan ke bagian *collection* pada hari itu juga, hal ini dapat memungkinkan terjadinya kecurangan, yakni berupa *cashlapping*.
- Aktivitas rekonsiliasi terhadap piutang usaha telah efektif, begitu juga dengan karyawan pada PT. Buana Finance Tbk Manado yang telah memiliki kompetensi yang cukup baik, namun untuk kejujuran memang masih belum cukup, karena menyangkut hati nurani.
- Informasi dan komunikasi terhadap piutang usaha telah efektif, hal ini ditandai dengan akses yang mudah dan cepat dalam memperoleh data mengenai piutang usaha dan menghubungi pihak-pihak yang berhubungan dengan piutang usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, prosedur pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Buana Finance Cabang Manado berjalan cukup efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian intern, namun di sisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern seperti masih diperbolehkannya A/R admin menerima uang hasil tagihan dari Collector dan dilibatkannya sales officer dan surveyor dalam melakukan penagihan terhadap customer yang menunggak angsuran pertama sampai keenam.
2. Kepala cabang dan komite kredit telah melaksanakan aktivitas pemantauan (monitoring) terhadap aktivitas piutang dan kinerja masing-masing karyawan. Terdapat kurangnya rotasi kerja sehingga menimbulkan kejenuhan di kalangan surveyor dan kolektor.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Hendaknya setiap personil yang melakukan penagihan piutang usaha di lapangan mendapatkan asuransi, baik asuransi pencurian maupun asuransi kecelakaan. Hal ini dapat mengurangi risiko kerugian perusahaan apabila terjadinya pencurian kas dan kecelakaan oleh personil tersebut

2. Perusahaan sebaiknya melakukan rotasi kerja secara berkala sehingga dengan adanya rotasi kerja akan mengurangi rasa jenuh dalam bekerja, selain itu juga merupakan tindakan untuk menilai apakah karyawan telah bekerja sesuai dengan peraturan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, 2001. Auditing Suatu Pendekatan Terpadu, Cetakan Keenam, Buku Satu, Edisi Indonesia, Terjemahan Ilham Tjakra Kusuma, Jakarta :Erlangga**
- Boynton William C, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2003. Modern Auditing, Terjemahan Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi, Edisi Ketujuh, Jakarta :Erlangga**
- Daryanto, S. S, 2000. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya : Apollo**
- Gondodiyoto, Sanyoto, 2007. Audit Sistem Informasi+Pendekatan Cobit, Edisi Revisi, Jakarta : MitraWacana Media
- Habibie, 2013. Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. Adira Finance cabang Manado. Manado
- Hartati, 2010. Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. SFI Medan. Medan
- Hery, 2011. Auditing 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi, Cetakan Pertama, Jakarta, Kencana**
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Salemba Empat
- Kieso E. Donald, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2002. Akuntansi Intermediate. Terjemahan Herman Wibowo. Jakarta :Erlangga**
- Kurniawan Saefullah. 2006. Pengantar Manajemen. Cetakan Kedua, Edisi Pertama. Jakarta : Kencana**
- McLeod Raymond, George P. Schell. 2008, Sistem Informasi Manajemen, Terjemahan Ali Akbar dan Afia Fitriani, Edisi Kesepuluh. Surabaya, Salemba Empat**
- Moeller, Robert R, 2009. Brink's Modern Internal Auditing, Seventh Edition, USA : John Wiley & Sons, Inc,**
- Mulyadi, 2006. Auditing, Cetakan Pertama, Buku Satu, Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat
- Riyanto Bambang, 2007. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat, Jakarta : Salemba Empat
- Sawyer, Dittenhofer, S. Cheiner, 2005. *Internal Auditing*, Buku Satu, Edisi Kelima, Jakarta : Salemba Empat
- Setiawan Iwan, 2010. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate accounting), Buku Satu, Bandung : Refika**
- Singal, 2015. Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada Developer Grand Kawanua Manado. Manado
- Soemarso S.R., 2003. Akuntansi Suatu Pengantar, Buku Dua, Edisi Kelima, Jakarta : Salemba Empat.**
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Fees, Philip E, 2002. Accounting, Edisi 20, Cincinnati Ohio, Thomson Learning**
- Wuisan, 2013. Analisis Efektifitas Pengendalian Intern Piutang Lease pada PT Finansia Multifinance Tomohon, Tomohon**